

PENGARUH MODEL REFLEKTIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII DI SMP 1 PAKKAT

Paskaria Simbolon¹, Sri Mahrani Harahap², Darwan Situmorang³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to determine whether there is the effect of reflective model on poetry writing ability at the eighth grade students of SMP 1 Pakka. Sample in this study is 20 students taken from 165 students by using purposive sampling technique. The approach used quantitative descriptive by using performance tests and questionnaires as instruments. Descriptive analysis showed the average of the use reflective model is 3.15 (good category) and the average of students' poetry writing ability before using the reflective model is 37.2 (failed category) and after using the reflective model is 69.8 (enough category). Furthermore, the t-test formula showed that the t-calculated is more than the t-table ($9.10 < 2.05$). It means that there is the effect of the reflective model on poetry writing ability at the eighth grade students of SMP 1 Pakka.

Keywords: *writing ability, writing poetry, reflective model*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah aktifitas yang memiliki maksud tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, dalam konsep pendidikan tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran tentang pengembangan individu sepenuhnya. Hal ini sesuai dengan permendiknas No. 18 Tahun 2021, tentang pembakuan dan kondifikasi kaidah bahasa Indonesia, cara, proses dan pembuatan menentukan aturan bahasa yang di wujudkan dalam bentuk kaidah bahasa. Didalam menulis dibutuhkan ide, gagasan, serta pengetahuan yang di dapat dari membaca. Didalam komunikasi tertulis terdapat 4 faktor yang terlibat diantaranya (1) penulis sebagai pengirim pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau medium tulisan, (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan tulisan pada media berbentuk kertas dengan alat pulpen dan pensil. Menurut Sopandi

(2010:41) “Menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa, diantaranya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Sedangkan Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu, dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Menurut Kosasih (2008: 31), “Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna.” Menurut Sopandi (2010:2), “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan secara padat pemikiran dan perasaan penyairnya diubah dalam wujud dan bahasa yang paling berkesan.” Sedangkan menurut Sambodja (2007:134) “Menulis puisi merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair, hanya saja ada yang menyampaikan secara lugas, apa adanya, namun ada pula yang menyampaikan pesan itu secara simbolik.”

keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-2 SMP 1 Pakkat. Penulis menemukan masih banyak siswa

yang kurang mampu dalam menulis puisi.

Hal ini terjadi, kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor berikut Kurangnya pembendaharaan kosa kata siswa dalam menulis puisi kelas VIII-2 SMP 1 Pakkat. Kurangnya pemahaman menulis puisi siswa kelas VIII-2 SMP 1 Pakkat. Perlunya model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan. Hal ini menurut guru lebih berperan mengadakan pembinaan sebagai orang pertama yang langsung berhadapan dengan siswa. Guru mempunyai peranan yang paling penting sehingga model pembelajaran dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Disini peneliti mencoba menawarkan sebuah model pembelajaran yang baru yaitu model *Reflektif*. Model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan cara berpikir kebelakang tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah di lakukan di masa lalu. Menurut KBBI Edisi Ketiga (2005:939), “Reflektif adalah gerakan badan diluar kemauan secara refleksi. sedangkan Menurut Shoimin (2016:39), “Reflektif (*reflecting*) merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat.” Model reflektif ini membuat anak aktif dan guru hanya sebagai pemandu saja. Dengan mengingat kembali hal yang pernah ia alami akan memudahkan untuk menulis puisi. Karena ingatan akan menggambarkan suatu objek yang akan ia tulis menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “pengaruh model reflektif terhadap kemampuan menulis puisi pada kelas VIII SMP 1 PAKKAT”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah prosedur, teknik, atau langkah untuk melakukan sesuatu,

terutama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Siregar(2013:8) menyatakan bahwa “Metode ilmiah adalah cara-cara menerapkan prinsip- prinsip logis terdapat penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran atau cara yang ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmu guna memecahkan masalah”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan dijadikan sebagai sarana peneliti. Dalam penelitian siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat memiliki populasi sebanyak 165.

Berdasarkan para ahli metode penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan dalam mengelolah data dengan tujuan untuk memeriksa gambaran antara dua variabel dengan data-data yang diperoleh.

3. HASIL ANALISIS

Peneliti melakukan pretest tentang menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP 1 PAKKAT. Peneliti sudah mendapatkan skor peneliti menunjukkan hasil penelitiannya. Hasil model reflektif dalam menulis puisi adalah data peneliti. Kemudian peneliti mendeskripsikan data yang dihitung dengan menggunakan proses statistik yang di dapat dari lembar observasi tentang penerapan model reflektif dilihat dari 12 aspek yang diamati oleh observer total skor mendapat 44 dan mean 3,6 baik tes yang diberikan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model reflektif 50 dan 85 nilai terendah sebelum dan sesudah menggunakan model reflektif 20 dan 50. Berikut ini merupakan hasil jawaban siswa pada angket model reflektif dari masing-masing indikator:

1. Penerapan model reflektif pada siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat dalam indikator stimulus berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini

- karena ketika penelitian telah selesai menerapkan model reflektif, peneliti kemudian memberikan angket kepada Siswa, diperoleh skor angket yang berjumlah 135 dengan nilai rata-rata 3,37
2. Penerapan model pembelajaran model reflektif pada siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat dalam Indikator Identifikasi masalah berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini karena ketika peneliti telah selesai menerapkan model pembelajaran Reflektif, peneliti kemudian memberikan angket kepada Siswa kelas VIII diperoleh skor angket yang berjumlah 131 dengan nilai rata-rata 3,27.
 3. Penerapan Model pembelajaran model reflektif pada siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat dalam Indikator pengumpulan data berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini karena ketika peneliti telah selesai menerapkan model pembelajaran Reflektif, peneliti kemudian memberikan angket kepada Siswa kelas VIII dan diperoleh skor angket yang berjumlah 130 dengan nilai rata-rata 3,25.
 4. Penerapan Model pembelajaran model reflektif pada siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat dalam Indikator pengolahan data berada pada kategori “Baik”. Hal ini karena ketika peneliti telah selesai menerapkan model pembelajaran Reflektif, peneliti kemudian memberikan angket kepada Siswa kelas VIII dan diperoleh skor angket yang berjumlah 107 dengan nilai rata-rata 2,67.
 5. Penerapan Model pembelajaran model reflektif pada siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat dalam Indikator pengumpulan data berada pada kategori “Baik”. Hal ini karena ketika peneliti telah selesai menerapkan model pembelajaran Reflektif, peneliti kemudian memberikan angket kepada Siswa kelas VIII dan diperoleh skor angket yang berjumlah 115 dengan nilai rata-rata 2,87.
 6. Penerapan Model pembelajaran model reflektif pada siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat dalam Indikator pengumpulan data berada pada kategori “Baik”. Hal ini karena ketika peneliti telah selesai menerapkan model pembelajaran Reflektif, peneliti kemudian memberikan angket kepada Siswa kelas VIII dan diperoleh skor angket yang berjumlah 119 dengan nilai rata-rata 2,97.
 7. Penerapan Model pembelajaran model reflektif pada siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat dalam Indikator pengumpulan data berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini karena ketika peneliti telah selesai menerapkan model pembelajaran Reflektif, peneliti kemudian memberikan angket kepada Siswa kelas VIII dan diperoleh skor angket yang berjumlah 130 dengan nilai rata-rata 3,25.
 8. Penerapan Model pembelajaran model reflektif pada siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat dalam Indikator Kesimpulan data berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini karena ketika peneliti telah selesai menerapkan model pembelajaran Reflektif, peneliti kemudian memberikan angket kepada Siswa kelas VIII dan diperoleh skor angket yang berjumlah 123 dengan nilai rata-rata 3,07.
- Untuk melihat gambaran kemampuan menulis puisi Siswa Kelas VIII SMP1 Pakkat sebelum menggunakan model reflektif (pretest) dapat diuraikan sebagai berikut:
1. Kemampuan menulis puisi Siswa Kelas VIII SMP 1 Pakkat pada unsur fisik yaitu mengenai diksi atau ketepatan dalam memilih/ menggunakan kata dalam puisi serta kesesuaiannya dengan kata-kata lainnya berada pada kategori “gagal”. Hal ini karena ketika pretest dilakukan yaitu sebelum

peneliti menggunakan model reflektif pada siswa kelas VIII diperoleh nilai siswa yang berjumlah 191 dengan rata-rata 47,75.

2. Kemampuan menulis puisi Siswa Kelas VIII SMP 1 Pakkat pada unsur fisik yaitu rima, dalam hal ini adalah penggunaan rima yang bebas namun tepat sehingga menghasilkan bunyi yang serasi atau menghasilkan bunyi yang sesuai berada pada kategori “gagal”. Hal ini karena ketika pretest dilakukan sebelum peneliti melakukan model reflektif kepada siswa kelas VIII diperoleh nilai siswa yang berjumlah 126 dengan nilai rata-rata 31,5.
3. Kemampuan menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP 1 Pakkat ada unsur fisik yaitu mengenai tipografi (tata wajah) atau kesesuaian bentuk susunan atau tampilan penulisan puisi berada pada kategori “gagal”. Hal ini karena ketika pretest dilakukan yaitu sebelum peneliti menggunakan model reflektif kepada siswa kelas VIII diperoleh nilai siswa yang berjumlah 149 dengan nilai rata-rata 37,25.
4. Kemampuan menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP 1 Pakkat ada unsur fisik yaitu mengenai tema atau kesesuaian tema dengan isi puisi berada pada kategori “gagal”. Hal ini ketika pretest dilakukan yaitu sebelum peneliti menggunakan model reflektif kepada siswa kelas VIII diperoleh nilai siswa yang berjumlah 140 dengan nilai rata-rata 35.
5. Kemampuan menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP 1 Pakkat ada unsur batin yaitu mengenai pesan atau amanat atau puisi mengandung pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca atau pendengar berada pada kategori “gagal”. Hal ini karena ketika pretest dilakukan sebelum peneliti menggunakan model reflektif kepada siswa kelas VIII diperoleh dengan nilai siswa 127 dengan nilai rata-rata 31,75.

Berdasarkan hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat setelah menggunakan model reflektif (posttest) berada dalam kategori “cukup” artinya kemampuan menulis puisi siswa telah mencapai kriteria. Untuk melihat gambaran kemampuan menulis puisi setelah menggunakan model reflektif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat pada unsur fisik yaitu mengenai pilihan kata/diksi atau ketepatan dalam memilih/ menggunakan data dalam puisi serta kesesuaian dengan kata-kata lainnya berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini karena ketika *posttest* dilakukan yaitu setelah peneliti menggunakan model reflektif kepada siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat diperoleh nilai siswa yang berjumlah 345 dengan nilai rata-rata 86,25
2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat pada unsur fisik yaitu mengenai Rima dalam hal ini adalah penggunaan rima yang bebas namun tepat sehingga menghasilkan bunyi yang serasi atau menghasilkan bunyi yang sesuai berada pada kategori “kurang”. Hal ini karena ketika *posttest* dilakukan yaitu setelah peneliti menggunakan model reflektif kepada siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat diperoleh nilai siswa yang berjumlah 228 dengan nilai rata-rata 57
3. Kemampuan menulis puisi siswa Kelas VIII SMP 1 Pakkat pada unsur fisik yaitu mengenai tipografi (tata wajah) atau kesesuaian bentuk susunan/tampilan penulisan puisi berada pada kategori “cukup”. Hal ini karena ketika *posttest* dilakukan yaitu setelah peneliti menggunakan model reflektif kepada siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat diperoleh nilai siswa yang berjumlah 249 dengan nilai rata-rata 62
4. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat ada unsur batin yaitu mengenai tema atau

kesesuaian tema dengan isi puisi berada pada kategori “cukup”. Hal ini dilakukan ketita *posttest* dilakukan yaitu setelah menggunakan model reflektif kepada sisw kelas VIII SMP 1 Pakkat diperoleh nilai yang berjumlah 266 dengan nilai rata-rata 66.5

5. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat ada unsur batin yaitu mengenai Pesan/amanat atau mengandung pesan/amanat yang hendak disampaikan kepada pembaca berada pada kategori “Cukup”. Hal ini dilakukan ketita *posttest* dilakukan yaitu setelah menggunakan model reflektif kepada sisw kelas VIII SMP 1 Pakkat diperoleh nilai yang berjumlah 272 dengan nilai rata-rata 68

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh adalah thitung 9.10 bila dibandingkan dengan ttabel pada taraf kepercayaan 5% sedangkan sampel terdiri dari 20 siswa, dimana $N=20$ siswa. Jadi $(N-1) = 20-1=19$. Jika dilihat dari tabel df pada skor ttabel 5% adalah 2.09. setelah menentukan skor perhitungan dan ttabel kedua skor tersebut dibandingkan. Ditemukan bahwa ttes lebih besar dari ttabel ($9.10 > 2.09$). berdasarkan penjelasan sebelumnya, berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan model siklus belajar siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat. oleh karena itu Ha dalam penelitian ini diterima.

Peningkatan tersebut terjadi karena penerapan model reflektif dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi siswa sudah baik, sehingga siswa lebih aktif mengikuti proses belajar mengajar, akan lebih menyenangkan. Artinya model reflektif berpengaruh besar untuk membuat siswa lebih mudah membedakan dan membuat bahasa menjadi bagus.

Dari penjelasan di atas, sebenarnya model reflektif baik untuk kemampuan menulis puisi siswa peneliti

hanya mendapatkan kategori “sangat baik” karena kemampuan dasar sampel yang diteliti oleh peneliti lebih rendah dari penelitian terkait sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan skor rata-rata dimana nilai pretes 50 dan postes 85 Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan model reflektif lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model reflektif dari hasil juga terbukti bahwa ttes lebih tinggi dari ttabel ($t_{tes} 9.10 > t_{tabel} 2.09$), sehingga hipotesis diterima. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan model reflektif lebih tinggi dibandingkan sebelum diajarkan menggunakan model reflektif pada siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada bab IV peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model reflektif pada siswa dalam menulis puisi di kelas VIII SMP 1 Pakkat. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model reflektif terhadap kemampuan mengajar menulis puisi siswa kelas VIII SMP 1 Pakkat. Perhitungan thitung 9.10 dan nilai ttabel .

6. DAFTAR PUSTAKA

- Samboja, Asep.2007. *Cara Mudah Menulis Fiksi*.
- KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta:PT. (Persero) Penerbitan dan Percetakan
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Jakarta:PRENADAMEDIA
GROUP

Sopandi. 2010. *Memahami Puisi*.
Bogor:Quadra